

## ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KURIKULUM 2013 BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SDLB 01 REJANG LEBONG

Zahratul Fitria<sup>1</sup>, Sukiman<sup>2</sup>, M.Zaidul Kirom<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

E-mail: [20204082015@student.uin-suka.ac.id](mailto:20204082015@student.uin-suka.ac.id)

### Article History:

Submitted : 20-10-2022

Received : 20-10-2022

Revised : 15-11-2022

Accepted : 23-11-2022

Published : 20-12-2022

**Abstract:** *The purpose of the study to analyze a curriculum that is currently used is the 2013 curriculum in Islamic religious education materials where this study focuses on children who have special needs. The research method used in this study is descriptive qualitative research which is conducted at SDLB 01 Rejang Lebong, one educator who as a subject, data collection techniques with interviews, observations and data analysis. The result of this research is that a special curriculum is needed for the subjects of Islamic religious education of children with special needs and there must be simplification in the material and evaluation which in this case must be in accordance with the characteristics of children with special needs in the application of learning models used classical class and one on one class models. Educators in informing learners are certainly needed a patience and varied learning methods can make learners not bored in learning*

### Keywords:

**Islamic Religious Learning, Curriculum 2013, Children with Special Needs.**

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian untuk menganalisis suatu kurikulum yang saat ini digunakan yakni kurikulum 2013 pada materi pendidikan agama islam yang mana penelitian ini berfokus pada anak yang memiliki kebutuhan khusus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang mana dilakukan di SDLB 01 Rejang Lebong, satu orang pendidik yang sebagai subjek, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan analisis data. Hasil dari penelitian ini yakni sangat diperlukannya kurikulum khusus untuk mata pelajaran pendidikan agama islam anak berkebutuhan khusus dan harus ada penyederhanaan dalam materi serta evaluasi yang mana dalam hal ini harus sesuai dengan dengan karakteristik anak berkebutuhan khusus dalam penerapan model pembelajaran digunakan model *Classical Class* dan *One on One Class*, pendidik dalam memerikan informasi kepada peserta didik tentunya sangat diperlukan suatu kesabaran dan metode pembelajaran yang variatif dapat membuat peserta didik tidak bosan dalam pembelajaran.

### Kata Kunci :

**Pembelajaran Agama Islam, Kurikulum 2013, Anak Berkebutuhan Khusus.**

## **PENDAHULUAN**

Suatu hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan yakni kurikulum dengan rencana serta adanya suatu pedoman-pedoman agar tujuan yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Seperti yang kita ketahui bahasannya didalam undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang pendidikan nasional yang menyatakan bahwasannya tujuan dari pendidikan nasional itu sendiri adalah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlakul karimah, kreatif, inovatif, mandiri dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab tentunya. (Abidin, 2014).

Perkembangan kurikulum ini sendiri tentu sudah banyak mengalami perkembangan serta penyempurnaan itu semua didasari pada mutu pendidikan yang akan datang agar terus berkembang mengikuti zaman yang ada. Oleh sebab itu kurikulum yang kita gunakan sekarang ini adalah kurikulum 2013 yang mana penerapannya diterapkan pada semua mata pelajaran termasuk pada pelajaran pendidikan agama islam.(Maarif & Rofiq, 2018) Penggunaan kurikulum 2013 ini juga menurut beberapa pendidik sulit diterapkan karena dengan melihat karakteristik peserta didik yang mana menjadi salah satu tolak ukur dalam penerapannya.(Fahrudin, 2017).

Namun sekolah luar biasa dengan adanya keterbatasan dari peserta didik yang ada pembelajaran kurikulum 2013 tetap perlu diterapkan yang mana dapat mewujudkan suatu persamaan dengan peserta didik yang ada dilembaga pendidikan pada umumnya perlu diketahui hakikatnya bahwa setiap manusia akan memiliki hak-hak dasar dan setiap peserta didik merupakan hadiah atau anugerah dari Tuhan yang mana mereka diberikan suatu kemampuan yang bisa dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada.(Rofiq & Surya, 2019).

Umat islam juga yang mengatakan rahmat bagi seluruh alam yang mana dapat dianalisis bahwasannya manusia tidak ada dibedakan baik secara fisik ataupun yang lainnya yang membedakanya hanyalah ketaatan serta ketakwaannya saja kepada Tuhannya. Didalam agama islam juga tentunya ada banyak kemudahan bagi setiap umatnya yang mana jika mendapatkan suatu permasalahan dalam menjalankan sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan tentunya ada pengolongan-pengolongan khusus.(Rahmat, 2016).

Pembelajaran pendidikan agama islam bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus pada umumnya sangat penting yang mana dengan adanya suatu pengetahuan yang didapat mampu membuat peserta didik dapat menjalankan kehidupan sama seperti yang lainnya. Oleh sebab itulah, tidak ada alasan yang dapat digunakan untuk tidak belajar ilmu agama yang mana itu adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan baik dari keluarga dan para pendidik yang mana berusaha untuk memberikan suatu pengetahuan dan pemahaman bagi anak yang memiliki keterbatasan. Adapun dari permasalahan yang terjadi seperti diatas peneliti ingin melakukan kajian atau analisis terhadap pembelajaran agama islam pada anak yang berkebutuhan khusus melakukan kajian atau analisis terhadap pendidikan agama islam kurikulum 2013 pada anak yang berkebutuhan khusus.(Indana, 2018).

## **METODE**

Penelitian ini tentunya peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mana hal ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran terhadap analisis pembelajaran pendidikan agama islam kurikulum 2013 bagi anak yang berkebutuhan khusus. Untuk sumber data yang peneliti gunakan yakni melibatkan Pendidik dan peserta didik di SDLB 01 Rejang Lebong.

Teknik pengumpulan datanya yaitu data dilakukan dengan teknik wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Yang mana wawancara dilakukan kepada pendidik serta melibatkan kepala sekolah dan peserta didik yang mana guna mendapatkan suatu informasi yang jelas terhadap kajian yang akan. Sedangkan pengamatan (observasi) dilakukan kepada peserta didik dan pendidik pada saat pembelajaran dikelas. (Fitria & Prastowo, 2021) Dan dokumentasi guna untuk mendukung suatu kegiatan penelitian yang berupa data yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman wawancara dan teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penerikan kesimpulan. (Sari & Asmendri, 2020).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Dinamika Kurikulum Di Indonesia**

Sekarang ini, kurikulum yang digunakan di Indonesia yakni kurikulum 2013 yang mana dalam hal ini kebijakan dari lembaga pendidikan yang mana adanya perubahan terhadap kurikulum, yang mana sebelumnya kurikulum yang digunakan di Indonesia yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2006 yang mana pengembangan dilakukan dengan adanya beberapa penyesuaian terhadap suatu kondisi yang didasari dengan kebutuhan dimasa yang akan datang. (Matdoan, 2020) Ada beberapa alasan mengenai perkembangan kurikulum yang dilakukan yang mana dalam hal ini salah satunya kurikulum KTSP yang mana hanya berfokus pada aspek pengetahuannya saja, dengan begitu adanya suatu perubahan yang mana berfokus pada aspek sikap dan keterampilan yang harus dikembangkan sesuai dengan perkembangan peserta didik dan itu semua terdapat dalam kurikulum 2013. (Usman, 2019).

Kurikulum yang berbasis karakter dapat disebut dengan kurikulum 2013 yang mana upaya dalam mengubah suatu pola sikap peserta didik agar menjadi insan yang baik melalui suatu penanaman karakter didalamnya, didalam kurikulum proses pembelajaran mengacu pada ranah pengembangan sikap serta keterampilan bukan hanya pada ranah pengetahuan saja dalam hal penekanan proses pembelajaran dapat diarahkan secara penugasan pada ranah pengetahuan dan keterampilan yang mana dapat melakukan suatu pengembangan sikap spritual dan sikap sosial masyarakat peserta didik.(Machali, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini adalah pendekatan ilmiah (saintifik) yang mana melakukan suatu penekanan pada materi yang menggunakan fakta atau kejadian yang dapat dijelaskan oleh logika bukan hanya kira-kira saja hal ini menekankan bahwa pola berpikir harus logis dan kritis. Secara global sintak dalam pembelajaran yang ada terbagi menjadi 5 sintak yang mana adanya observasi, menanya, menalar, mencoba dan menyimpulkan, dimana dalam proses ini peserta didiklah

yang harus aktif dalam proses pembelajaran.(Sinambela, 2017).

Secara garis besar dalam hal mengenal model-model yang ada dalam pembelajaran kurikulum 2013 ini yakni ada model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inquiri, model pembelajaran discovery, model pembelajaran kooperatif, dan model pembelajaran TPACK.(Octavia, 2020) Dalam proses evaluasi juga yang digunakan yakni evaluasi bersifat autentik yang mana pengukuran dilakukan dari proses dan hasil karya dalam pembelajaran yang mana peserta didik dapat melakukan evaluasi dari sendiri dengan begitu masing-masing peserta didik dapat mengetahui apa yang harus dikembangkan dan memiliki rasa tanggung jawab dalam proses belajar dan tentunya agar dapat menciptakan pola pikir yang luas.(Umami, 2018)

### **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Salah satu mata pelajaran yang wajib bagi peserta didik yang pada tiap jenjangnya sejatinya suatu pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sampai pada perguruan tinggi yang mana dalam setiap jenjangnya terdapat mata pelajaran agamanya. Adapun mata pelajaran ini dinamakan pendidikan agama islam yang terdapat dalam kurikulum 2013. (Zaman, 2020).

Pada umumnya yang kita ketahui bahwasannya telah ada konferensi tentang pendidikan agama se dunia (World Conference Of Islamic Education) tahun 1977 yang mana menyatakan bahwa pendidikan dalam islam mencakup tentang tarbiyah, talim dan tadib.(Dewantoro, 2003).

Pendidikan islam menurut salah satu dosen di UIN Sunan Ampel dapat diartikan sebagai suatu proses yang mana berupaya dan cara mengajarkan ajaran beragama agar dapat menjadi suatu panutan dalam pandangan hidup seorang muslim.(Muchsini & Wahid, 2021) Zakia darajat mengungkapkan bahwa suatu usaha dalam melakukan suatu pembinaan dan pola asuh peserta didik agar dapat memahami ajaran islam secara utuh, dengan memahami tujuan yang mana pada akhirnya dapat mengamalkannya.(Zulaikhah et al., 2020).

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama islam merupakan suatu usaha sadar yang mana dapat direncanakan dalam menjalankan ajaran-ajaran beragama melalui suatu pembelajaran dengan harapan adanya suatu perkembangan yang terjadi pada fisik dan psikid peserta didik yang dapat memahami suatu ajaran sesuai dengan hakikatnya dan agar dapat menjadikan suatu keperibadian seorang muslim yang utuh serta berakhakul karimah.

### **C. Anak Berkebutuhan Khusus**

Ada beberapa istilah mengenai anak-anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak yang lain tentunya, yang mana disebut dengan anak yang cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang, dan anak luar biasa. Dapat diartikan bahwa anak yang berkebutuhan khusus ini dimanakan *Child With Special Needs* yang mana merupakan bahasa internasional yang mana ini digunakan bukan hanya anak yang memiliki kekurangan dan keterbatasan yang perlu ditangani akan tetapi anak-anak yang memiliki suatu kelebihan pada umumnya juga butuh suatu penanganan dalam dunia pendidikan.(Zulaikhah et al., 2020) Menurut Mangunsong anak yang mengalami suatu penyimpangan dari rata-rata anak yang normal memiliki ciri-ciri mental, kemampuan

sensorik, fisik, neoromuskular, perilaku sosial dan yang lainnya yang mana pada hal ini sangat diperlukannya suatu pelayanan bagi peserta didik dalam mengembangkan suatu potensi sesuai dengan apa yang ada dalam diri mereka.(Razen et al., 2021).

Selain itu, anak berkebutuhan khusus menurut Gearheart yakni anak yang memerlukan suatu syarat dalam aktivitas pembelajaran yang mana berbeda dengan anak-anak yang lainnya, dalam hal keefektifan dalam pembelajaran diperlukannya suatu program, pelayanan, fasilitas dan materi khusus yang digunakan, umumnya anak-anak ini memiliki suatu keunikan tersendiri dalam menyikapi jenis maupun karakteristiknya.(Dapa, 2021) Adanya keberagaman ini terkadang membuat seorang pendidik mengalami sedikit kesulitan dalam membimbingnya yang mana keunikan tersebut dapat dikelompokkan seperti adanya suatu kelainan pada mental, kelainan pada fisik, kelainan pada emosional. Adapun dalam kelompok yang disusun oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (PSLB) yang mana dalam lembaga pendidikan terbagi menjadi beberapa seperti tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunaganda, autis, lambat belajar, gifted, talented, indigo dan yang lainnya.

Dari pengelompokan di atas, yang mana anak berkebutuhan khusus telah diatur oleh pemerintah dalam lembaga pendidikan dengan adanya sekolah luar biasa yang mana hal ini disebabkan guna adanya suatu pemisahan antara anak-anak yang berbeda guna meningkatkan suatu efektivitas dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

#### **D. Analisis Kurikulum 2013 Pada Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di SDLB 01 Rejang Lebong**

Lembaga pendidikan formal suatu pendidikan yang ada sekolah luar biasa tentu membutuhkannya suatu kurikulum khusus didalamnya yang mana pada tahapan pelaksanaan proses belajar mengajarnya. Tentu di Indonesia mengenai perkembangan kurikulum yang saat ini digunakan adalah kurikulum 2013 yang mana itu merupakan suatu acuan didalam dunia pendidikan yang harus dipatuhi. Adapun dalam hal pembelajaran adanya suatu komunikasi yang terjalin antara peserta didik dan pendidik guna untuk mentransfer ilmu yang mana dalam suatu komponen pembelajaran adanya seorang pendidik, peserta didik, materi dan evaluasi.(Sumar, 2018).

Sekolah luar biasa, pada umumnya yang mana peran pendidik yang seharusnya memiliki peran besar yang mendalam hal memberikan suatu pemahaman mata pelajaran yang harus dimengerti oleh peserta didik tentunya, selain itu dapat memberikan suatu motivasi kepada peserta didik agar dalam pembelajaran berlangsung dapat berjalan dengan semestinya. Namun hal itu tidaklah mudah bagi seorang pendidik yang mana pada dasarnya tantangan dalam pembelajaran besar dibandingkan dengan anak-anak yang normal yang mana sangat diperlukannya kesabaran dan ketelatenan yang luar biasa bagi seorang pendidik.(Yatmiko et al., 2015). Didalam pembelajaran pendidikan agama islam ini hendaknya digunakan dengan pendekatan- pendekatan individu yang mana seorang pendidik harus mengetahui betul karakter dari masing-masing peserta didik yang mana dengan begitu dapat mempermudah dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang peneliti bersama dengan ibu K yang merupakan salah satu guru di SDLB 01 Rejang Lebong, yang mana beliau mengatakan bahwa singkatnya waktu

pembelajaran di kelas tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar yang kurang maksimal yang seperti kita ketahui bahwa mata pelajaran ini sangat penting diajarkan kepada peserta didik sebagai acuan menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sehingga para pendidik disini melakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan acuan yang ada yang mana dalam proses pembelajaran kami menerapkan pembelajaran individual yang mana kami menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari setelah itu kami mengampiri satu-satu peserta didik dibangkunya untuk melihat sejauh mana pemahaman materi yang telah disampaikan dan kami dalam penerapan mata pelajaran pendidikan agama islam ini sebelum dimulainya belajar kami membaca surat-surat pendek terlebih dahulu agar setiap harinya anak terbiasa mendengar surah-surah pendek tersebut.

Penerapan model dalam pembelajaran yang telah kami terapkan di SDLB 01 Rejang Lebong ini adalah model pembelajaran *Classical model* dan *One on One Class*. Yang mana *Classical model* yang kami terapkan seperti pada umumnya yang mana dimana kami melakukan metode mengajar pada sejumlah murid yang ada dimana ini berlangsung 3 bulan sejak peserta didik ini masuk ke sekolah kami. Adapun untuk *One on One Class* metode pembelajarannya seperti privat yang mana kami mengajar pada peserta didik individu selama kurang lebih 1 jam dengan salah satu pendidik namun setelah itu pendidik bergantian mengajarnya.

Pada proses pembelajaran tentu ada tantangan sendiri yang diungkapkan ibu Khomaria yang mana para pendidik harus menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat peserta didik memahami apa yang sudah dijelaskan meskipun materi yang diberikan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tetap saja dalam melakukan penanaman nilai ajaran beragama islam diperlukan suatu pembiasaan dengan begitu anak-anak dapat terbiasa dalam melakukan aktivitas sesuai dengan tuntutan beragama, dalam hal evaluasi yang dikatakan oleh ibu berinisial K bahwasannya evaluasi dilakukan setiap hari dan saat ujian tengah semester serta akhir semester juga ada. Namun untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang mana hal ini menyesuaikan dari masing-masing peserta didik dalam menerima dan memahami dari apa yang telah dipelajarinya.

#### **PENUTUP**

Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang mana dalam sekolah berkebutuhan khusus ini pada umumnya tidak jauh berbeda dari pendidikan yang bersifat normal, namun dalam hal komponen pembelajaran sekolah berkebutuhan khusus ini diperlukannya seorang pendidik yang memiliki suatu kesabaran yang lebih, ketelatenan yang besar dan jiwa pengabdian yang tinggi dalam membantu peserta didik mengembangkan potensinya. Dalam hal materi yang diberikan kepada anak yang berkebutuhan khusus pada umumnya sudah diatur dalam kurikulumnya sendiri yang mana materi yang diberikan lebih sederhana dan masih bisa disesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan dalam hal mengevaluasi pada dasarnya sama dengan sekolah-sekolah yang lainnya dapat berupa tes, non tes, tulis maupun non tulis, lisan dan perbuatan.

Adapun dalam pendidikan khusus ini dapat diterapkan suatu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda-beda pada setiap peserta didik yang mana dapat

disesuaikan dengan kemampuan dan kecerdasan mereka insividu dalam menerima pembelajaran. Adapun saran dari penulis yakni semoga penelitan penelitian ini menjadi salah satu sumber yang dapat dijadikan suatu pengembangan penelitian selanjutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*.
- Dapa, A. N. (2021). *Sistem Sosial Anak Berkebutuhan Khusus*.
- Dewantoro, M. H. (2003). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *EL TARBAWI*, 49-59.
- Fahrudin, F. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 1(4).
- Fitria, Z., & Prastowo, A. (2021). Analisis Keaktifan Siswa Melalui Computer Based Instruction Model Simulasi dalam Pembelajaran IPA di MI 01 Rejang Lebong. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 227.
- Indana, N. (2018). Penerapan Kurikulum Terintegrasi Dalam Mengembangkan Mutu Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Darul 'Ulum 1 Unggulan Bppt Jombang). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 121-147.
- Maarif, M. A., & Rofiq, M. H. (2018). Pola pengembangan kurikulum pendidikan pesantren berkarakter: Studi pondok pesantren nurul ummah mojokerto. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 1-16.
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Matdoan, M. N. (2020). Efektifitas Implementasi Kebijakan Kurikulum 2013 pada Satuan Pendidikan di Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 1(2), 153-177.
- Muchsin, B., & Wahid, A. (2021). *Pendidikan Islam Kontemporer*. PT REFIKA ADITAMA.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Rahmat, R. (2016). Liberalisme Dalam Pendidikan Islam (Implikasinya Terhadap Sistem Pembelajaran Agama Islam Di Sekolah). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 70-88.
- Razen, E. R., Auni, D. D., Zhafran, F. R., & Eva, N. (2021). *Transdisciplinary Play-Based Assessment (TPBA) untuk Mengukur Keterampilan Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus*. 1(1), 219-226.
- Rofiq, M. H., & Surya, P. (2019). Model Pembentukan Karakter Berbasis Tasawuf Akhlaqi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 65-81.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41-53.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Sumar, W. T. (2018). IMPLEMENTASI KOMPETENSI GURU MENGELOLA KURIKULUM K13 DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN SE KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO. *PEDAGOGIKA*, 9(1), 71-87.

- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 222-232.
- USMAN, N. A. (2019). *STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM PEMBELAJARAN BERBASIS K13 DI SMA NEGERI 3 GOWA KABUPATEN GOWA*.
- Yatmiko, F., Banowati, E., & Suhandini, P. (2015). Implementasi pendidikan karakter anak berkebutuhan khusus. *Journal of Primary Education*, 4(2), 77-84.
- Zaman, B. (2020). Penerapan Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 13-27.
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2020). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54-71.